

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam pembentukan manusia, karena tujuan yang dicapai dalam pendidikan tersebut adalah untuk terbentuknya kepribadian yang bulat dan utuh sebagai manusia individual dan sosial serta hamba terhadap Tuhan yang mengabdikan diri kepada-Nya.

Pendidikan di Indonesia sudah tentu tidak bisa terlepas dari tujuan, sebab pendidikan di Indonesia yang dimaksud di sini ialah pendidikan yang dilakukan di bumi Indonesia untuk kepentingan bangsa Indonesia Tujuan pendidikan bangsa Indonesia tertera dalam Undang-Undang RI nomor 20 tahun 2003 sebagai berikut:

Mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Jelas tujuan pendidikan itu adalah untuk menjadikan manusia yang berilmu, cakap, kreatif, dan mandiri. Namun hal ini menjadi sesuatu yang sulit terwujud karena saat ini peserta didik dan pendidik seakan-akan kehilangan

¹Undang-undang RI No. 20, tentang Sistem Nasional beserta Penjelasannya (Bandung: Citra Umbara, 2003), h. 7

arah. Ini terjadi lantaran adanya kesenjangan antara guru dan siswanya. Jika masalah ini dapat teratasi, maka niscaya akan mampu membentuk pribadi-pribadi muslim yang beriman dan bertakwa yang berkualitas tinggi sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaannya sebagai khalifah di muka bumi.

Pada hakikatnya guru dan anak didik itu bersatu. Mereka satu dalam jiwa, terpisah dalam raga. Raga mereka boleh terpisah, tetapi jiwa mereka tetap satu sebagai “Dwitunggal” yang kokoh bersatu. Posisi mereka boleh berbeda, tetapi tetap seiring dan setujuan.²

Untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah dipaparkan di atas, maka salah satunya komunikasi guru dan siswa harus terjalin dengan baik, karena pada hakikatnya proses pembelajaran adalah komunikasi. Kegiatan pembelajaran di kelas merupakan suatu dunia komunikasi tersendiri di mana guru dan siswa bertukar pikiran untuk mengembangkan ide pengertian. Dalam komunikasi sering timbul dan terjadi penyimpangan-penyimpangan sehingga komunikasi tersebut kurang efektif dan efisien, antara lain disebabkan oleh adanya kecenderungan verbalisme guru, ketidaksiapan siswa, kurangnya minat serta kegairahan dan sebagainya.

Ada beberapa usaha yang dapat dilakukan dalam mengatasi keadaan demikian adalah dengan penggunaan metode mengajar, strategi pembelajaran dan media pembelajaran secara terintegrasi dalam proses belajar mengajar. Salah satu yang kurang menjadi perhatian guru adalah penggunaan media. Karena fungsi media dalam pembelajaran tersebut selain sebagai perangsang

²Syaiful Bahri Djamarah, *Guru & Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Banjarmasin: Rineka Cipta, 2010), h. 2

motivasi, sikap dan lain-lain, juga untuk meningkatkan keserasian dalam penerimaan informasi.

Dalam hal-hal tertentu media juga berfungsi untuk meningkatkan keselarasan dalam penerimaan informasi. Dalam hal-hal tertentu media juga berfungsi untuk mengatur langkah-langkah kemajuan serta untuk memberikan umpan balik. Media merupakan sarana dan prasarana yang digunakan guru dalam proses pembelajaran secara harfiah media memiliki arti perantara atau pengantar.³

Jadi media merupakan alat yang di dalamnya dapat diisi dengan pelajaran, dan menjadi alat perantara bagi guru dalam menyampaikan pelajaran kepada anak didik, sehingga hal ini dapat memudahkan guru dan juga dapat menarik perhatian anak didik, selain itu media pembelajaran juga dapat mengurangi sikap verbalisme pada guru. Walaupun kedudukan media bukanlah sesuatu yang wajib, namun seperti yang penulis tekankan di atas tadi sesungguhnya media pembelajaran juga memiliki peran dalam keberhasilan guru dalam mengajar. Penggunaan media juga telah dijelaskan dalam Alquran, sebagaimana dalam sebagian QS Al-Alaq:

إِفْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) اِفْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣)
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤)

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah Swt., menjadikan kalam sebagai alat atau media untuk mengembangkan pengetahuan dan Allah mengajar manusia dengan perantara baca tulis melalui pena sebagai media. Dengan demikian, media visual merupakan dasar yang sangat diperlukan dalam pendidikan dan dapat mempermudah tujuan pembelajaran demi

³Asnawir dan M. Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Pres, 2002), h. 11.

berhasilnya proses pendidikan di sekolah dan juga untuk menghadapi perkembangan dunia yang serba canggih dan maju sekarang ini, sehingga guru dituntut untuk bersikap kreatif dalam menggunakan media sebagai penunjang keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Karena pada saat berlangsungnya pembelajaran Baca Tulis Alquran pada Materi hukum *nun sukun* dan *tanwin* 2, penggunaan media sebagai alat bantu sangat membantu guru dalam memberikan suatu penjelasan materi pelajaran, baik yang bersifat konkret maupun abstrak.

Penggunaan media dalam pembelajaran di kelas mempunyai nilai-nilai berikut:

1. Media dapat mengatasi berbagai keterbatasan pengalaman yang dimiliki siswa. Pengalaman masing-masing individu yang beragam karena kehidupan keluarga dan masyarakat sangat menentukan macam pengalaman yang dimiliki mereka. Dua orang anak yang hidup di dua lingkungan yang berbeda akan mempunyai pengalaman yang berbeda pula. Dalam hal ini media dapat mengatasi perbedaan tersebut.
2. Pengamatan langsung oleh siswa di dalam kelas, seperti: obyek terlalu besar atau terlalu kecil, gerakan-gerakan yang diamati terlalu cepat atau terlalu lambat, maka dengan media dapat diatasi kesukaran-kesukaran tersebut.
3. Media memungkinkan adanya interaksi langsung antara siswa dengan lingkungan. Gejala fisik dan sosial dapat diajak berkomunikasi dengannya.
4. Media menghasilkan keseragaman pengamatan. Pengamatan yang dilakukan siswa dapat bersama-sama diarahkan kepada hal-hal yang dianggap penting sesuai dengan tujuan yang dicapai.
5. Media dapat menanamkan konsep dasar yang benar, konkrit dan realistis. Penggunaan media seperti; gambar, film, model, grafik, dan lainnya dapat memberikan konsep dasar yang lain.
6. Media dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru. Dengan menggunakan media horizon pengalaman anak semakin luas, persepsi semakin tajam, dan konsep-konsep dengan sendirinya semakin lengkap, sehingga keinginan dan minat baru untuk belajar semakin timbul.⁴

⁴*Ibid*, h. 14

7. Media dapat membangkitkan motivasi dan rangsangan siswa untuk belajar. Pemasangan gambar di papan bulletin, pemutaran film dan mendengarkan program audio dapat menimbulkan rangsangan tertentu kearah keinginan untuk belajar.
8. Media dapat memberikan pengalaman yang integral dari suatu yang konkrit sampai kepada yang abstrak. Sebuah film tentang suatu benda atau kejadian yang tidak dapat dilihat secara langsung oleh siswa, akan dapat memberikan gambaran yang konkrit tentang wujud, ukuran, dan lokasi. Di samping itu pula mengarah kepada generalisasi tentang arti kepercayaan suatu kebudayaan dan sebagainya.⁵

Begitu banyak materi pelajaran yang terdapat pada pembelajaran Baca Tulis Alquran. Alquran mempunyai kedudukan yang sangat tinggi dan berfungsi multiguna bagi umat manusia. Tidak hanya untuk obat penenang kegelisahan dalam diri manusia atau mengandung seni baca, tetapi Alquran juga sebagai petunjuk dari Allah yang sempurna. Oleh karena itu sudah seharusnya kita sebagai umat Islam mempelajari Alquran dengan baik. Sebagaimana disebutkan pada Alquran surah Al-Muzammil ayat 4 yang berbunyi:

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً.

Pada ayat di atas terdapat perintah untuk membaca Alquran secara tartil. yang dimaksud tartil itu adalah membungkus huruf dan mengetahui tempat berhenti. Maksudnya membaca Alquran diperintahkan dengan perlahan-lahan sambil memperjelas dan memperhatikan setiap hurufnya ketika berhenti maupun memulai (*ibtida'*) bacaan, sehingga baik yang membaca dan mendengarnya dapat memahami dan menghayati kandungan pesan di

⁵Asnawir dan M. Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, *op.cit.* h. 14-15

dalamnya. Selain itu membaca Alquran secara tartil berarti membaca dengan menajwidkan huruf-huruf dan mengokohkan pengucapan kalimat Alquran.⁶

Hukum belajar ilmu tajwid adalah fardhu kifayah. Kalau ada dalam suatu tempat ada seseorang yang menguasai ilmu ini maka bagi yang lainnya tidak menanggung dosa, kalau sampai tidak ada maka seluruh kaum muslimin menanggung dosa. Sedangkan membaca Alquran dengan tajwid adalah wajib ‘ain artinya bagi seorang yang mukalaf baik laki-laki atau perempuan harus membaca Alquran dengan tajwid, kalau tidak maka dia berdosa, hal ini berdasarkan Alquran dan Sunnah dan ucapan para ulama

Agar pembelajaran tentang tajwid terlaksana dengan baik maka guru Baca Tulis Alquran sudah sepatutnya menggunakan media agar tercapainya tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien. Pemakaian media pembelajaran dalam proses pembelajaran dapat membangkitkan keinginan dan minat peserta didik.⁷ Oleh karena itu, guru perlu menggunakan media sebagai alat bantu dan menarik perhatian peserta didik, sehingga pembelajaran Baca Tulis Alquran dapat berjalan efektif dan efisien seperti yang dilakukan oleh guru Baca Tulis Alquran kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Ahmad Denan Banjarmasin.

Guru Baca Tulis Alquran tampaknya dalam mempengaruhi peserta didik untuk dapat mempelajari dan memahami ajaran islam seperti Baca Tulis Alquran perlu dibantu dengan media pembelajaran. Cara-cara mengajarkan

⁶Muhammad Ahmad Abdullah, *Metode Cepat & Efektif Menghafal Al-Qur'an Al-Karim*, (Jogjakarta: Garailmu, 2009), Cet ke-1, h. 193.

⁷Daryanto, *Panduan Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif*, (Jakarta: Publisher, 2009), h.1

materi pendidikan secara tradisional dengan menitik beratkan kepada metode ceramah dan tidak menggunakan media pembelajaran tampaknya tidak memadai lagi, sebab peserta didik sudah mulai kritis. Metode ceramah murni tidak menggunakan media pembelajaran hanya efektif untuk sekitar 15 menit yang pertama. Untuk selanjutnya daya serap peserta didik terhadap pembelajaran dengan ceramah saja mulai menurun.

Guru Baca Tulis Alquran di MI Ahmad Denan merupakan satu guru yang menggunakan media buatan sendiri dalam mengajarnya. Biasanya guru lain di sana menggunakan media yang sudah tersedia di sekolah MI Ahmad Denan.

Berangkat dari hal tersebut maka peneliti mengambil suatu penelitian untuk mengetahui bagaimana penggunaan media tajwid lingkaran oleh guru dalam pembelajaran Baca Tulis Alquran di Madrasah Ibtidaiyah Ahmad Denan Banjarmasin kelas IV baik dalam merencanakan maupun saat menggunakan media tajwid lingkaran sampai dengan evaluasi dalam proses pembelajaran serta respon peserta didik terhadap penggunaan media tersebut.

Berdasarkan paparan maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang lebih mendalam lagi yang kemudian penulis susun ke dalam sebuah karya ilmiah dalam bentuk skripsi dengan judul “Penggunaan Media Tajwid Lingkaran Dalam Pembelajaran Baca Tulis Alquran di Madrasah Ibtidaiyah Ahmad Denan Banjarmasin.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang penulis kemukakan, maka yang menjadi topik permasalahan ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana proses penggunaan media tajwid lingkaran dalam pembelajaran Baca Tulis Alquran di Madrasah Ibtidaiyah Ahmad Denan Banjarmasin?
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi penggunaan media dalam pembelajaran Baca Tulis Alquran di Madrasah Ibtidaiyah Ahmad Denan Banjarmasin?

C. Definisi Operasional

Menghindari kesalah fahaman dalam penafsiran tentang penelitian ini maka penulis perlu memberikan penegasan istilah atau definisi operasional pada judul skripsi ini sebagai berikut:

1. Penggunaan berasal dari kata guna, yang berarti pemakaian atau tujuan untuk melakukan sesuatu. Penggunaan yang dimaksud peneliti disini adalah kemampuan untuk mengoperasikan atau mendayagunakan media pembelajaran yang sesuai dengan tujuan dan materi dalam pembelajaran Baca Tulis Alquran di Madrasah Ibtidaiyah Ahmad Denan Banjarmasin.
2. Media tajwid lingkaran, kata media tajwid lingkaran yang penulis maksudkan disini adalah alat peraga yang digunakan dalam proses pembelajaran yang termasuk media berbasis cetakan dinikmati lewat panca indera mata dan juga teknologi pembawa pesan yang dapat dimanfaatkan guru untuk

keperluan pembelajaran.⁸ Media tajwid lingkaran ini digunakan dalam menjelaskan hukum tajwid *idgam* dan *iqlab*.

3. Pembelajaran, pembelajaran artinya proses atau cara menjadikan orang atau makhluk hidup belajar.⁹ Pembelajaran yang penulis maksudkan di sini adalah proses belajar peserta didik dalam pembelajaran Baca Tulis Alquran materi tentang hukum *nun mati* dan *tanwin* (*idgam* dan *iqlab*).
4. Baca Tulis Alquran , Baca Tulis Alquran yang penulis maksud adalah mata pelajaran yang dipilih untuk muatan lokal yang diisi oleh sekolah Madrasah Ibtidaiyah Ahmad Denan kelas IV semester II.

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk:

1. Mengetahui proses penggunaan media tajwid lingkaran dalam pembelajaran Baca Tulis Alquran di Madrasah Ibtidaiyah Ahmad Denan Banjarmasin.
2. Mengetahui faktor yang mempengaruhi penggunaan media dalam pembelajaran Baca Tulis Alquran di Madrasah Ibtidaiyah Ahmad Denan Banjarmasin.

⁸http://file.upi.edu/Direktori/fip/jur_kurikulum_dan_teknologi (25/08/2016, 04:05 PM)

⁹Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), h. 17

E. Signifikansi Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian tersebut, maka penelitian ini diharapkan mempunyai kegunaan teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Sekolah dan guru Baca Tulis Alquran, Sebagai bahan informasi bagi sekolah sekaligus memberikan sumbangan pemikiran bagi penyelenggara pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Ahmad Denan Banjarmasin.
2. Mahasiswa/peneliti
 - a. Memperkaya khazanah dan ilmu pengetahuan khususnya di UIN Antasari Banjarmasin.
 - b. Sebagai bahan informasi dan wawasan bagi mahasiswa atau peneliti lain dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini.

F. Sistematika Pembahasan

Sistem penulisan ini dibagi ke dalam lima bab. Pada setiap bab tersebut memuat beberapa masalah dan pembahasan sebagaimana tergambar dibawah ini:

Bab I pendahuluan, yang memuat latar belakang penelitian, perumusan masalah, definisi operasional, tujuan penelitian, manfaat penelitian, alasan memilih judul, hipotesis penelitian, serta sistematika penulisan.

Bab II landasan teoritis tentang media pembelajaran (pengertian media pembelajaran, alasan penggunaan media pembelajaran, fungsi dan makna media pembelajaran, kriteria pemilihan media pembelajaran, dan macam-macam media

pembelajaran), dan pembelajaran Baca Tulis Alquran (pengertian pembelajaran, pengertian Baca Tulis Alquran).

Bab III metode penelitian, yang memuat tentang jenis dan pendekatan, desain penelitian, tempat dan waktu penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, tempat dan waktu penelitian, teknik pengolahan dan analisis data dan prosedur penelitian.

Bab IV penyajian data dan analisis, yang berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian, penggunaan media tajwid lingkaran (perencanaan, proses pembelajaran sampai evaluasi) dan respon peserta didik terhadap media, faktor yang mempengaruhi penggunaan media tajwid lingkaran, serta pembahasan hasil penelitian.

Bab V merupakan bab terakhir, yaitu penutup yang memuat tentang simpulan dan saran-saran.